

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA
KEPEMILIKAN JAMBAN KELUARGA DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN
KEJADIAN DIARE DI DESA SEI MUSAM KENDIT KECAMATAN BAHOROK
KABUPATENLANGKAT TAHUN 2014

Faisal azwinsyah¹, Surya Dharma², Devi Nuraini Santi³

¹Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara

^{2,3}Departemen Kesehatan Lingkungan
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia.

Email : faisalazwinsyah@gmail.com

ABSTRACT

One of health efforts in society is basic sanitation. One of basic sanitation facility in society is latrine. Latrine is useful for the dispose of human feces so the bacteria in the feces did not pollutes the environment and then environment is clean with good esthetic.

This aim of this research is to study the factors realted to the few of ownership of household's latrine and personal hygiene with diarrhea incidence in Desa Sei Musam Kendit, sub district of Bahorok, regency of Langkat.

This research is analytic study with cross sectional study using the primary data was collected from the responden of household with questionnaire instrument and the secondary data from Puskesmas Bukit Lawang. The data was analyzed by analytic and statitital test with chi square test with 95% CI.

The result of statistic analysis indicates that there is a significant correlation to the education and ownership of household's latrine ($p=0.049$),the income ownership of household's latrine($0,001$),the knowledge on ownership of household's latrine($p=0,002$),the ownership of latrine with diarrhea incidence($p=0,002$)and personal hygiene with diarrhea incidence ($p=0,007$).and there is a significant correlation between the attitudes and ownership of household's latrine($p=0,095$) and between the association ownership of household's latrine($p=939$).

It is suggested to the people who lives in Desa Sei Musam Kendit to pay attention to personal hygiene and use the latrine that fulfill the health requirement to avoid the transmission of diarrhea and the health staff must provide the society with activity about the importance of personal hygiene, the ownership of household's latrine and the importance of environment sanitation.

Keyword : Characteristic, Knowledge, Ownership of latrine, Personal Hygiene, Diarrhea incidence.

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki

kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata (Depkes RI, 2008).

Sasaran pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Peningkatan derajat kesehatan yang optimal tersebut diselenggarakan melalui pendekatan, pemeliharaan, peningkatan kesehatan

(promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Dalam upaya mencapai sasaran ini yang utama dilaksanakan sesuai paradigma sehat yaitu upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif guna membangun partisipasi masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan di masyarakat adalah penyediaan sanitasi dasar, salah satu dari beberapa fasilitas sanitasi dasar yang ada di masyarakat adalah jamban. Jamban berguna untuk tempat membuang kotoran manusia sehingga bakteri yang ada dalam kotoran tersebut tidak memenuhi lingkungan, selanjutnya lingkungan akan terlihat bersih indah sehingga mempunyai nilai estetika yang baik (Soeparman, 2003). Berdasarkan Riskesdas (2010), proporsi penduduk atau rumah tangga yang akses terhadap fasilitas sanitasi layak (dikatakan layak apabila sarana tersebut milik sendiri atau bersama, kloset jenis leher angsa dan pembuangan akhir tinjanya ke tangki septik atau SPAL) provinsi sebesar 55,53%, dan akses terhadap fasilitas sanitasi tidak layak adalah sebesar 44,47%. Provinsi paling tinggi akses terhadap fasilitas tidak layak adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (74,65%) dan terendah di DKI Jakarta (17,17%). Sementara itu, menurut kualifikasi daerah, akses terhadap fasilitas sanitasi layak di perkotaan hampir dua kali lipat (71,45%) dibandingkan dengan di pedesaan (38,55%). Sedangkan akses terhadap fasilitas sanitasi di perkotaan yang tidak layak (28,55%) dan di pedesaan (61,45%).

TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan rendahnya kepemilikan jamban keluarga dengan penggunaan jamban keluarga dan personal hygiene dengan kejadian diare di Desa Sei Musam

Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2014.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui karakteristik Kepala keluarga (pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2014.
- b. Untuk mengetahui personal hygiene Kepala Keluarga Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2014.
- c. Untuk mengetahui kepemilikan jamban keluarga Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2014.
- d. Untuk mengetahui kejadian diare Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2014.
- e. Untuk mengetahui pengetahuan kepala keluarga terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga
- f. Untuk mengetahui sikap kepala keluarga terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga
- g. Untuk mengetahui hubungan karakteristik Kepala Keluarga (pendidikan, pekerjaan dan penghasilan) terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2014.
- h. Untuk mengetahui hubungan perilaku penggunaan jamban (Pengetahuan dan sikap) terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2014

- i. Untuk mengetahui hubungan kepemilikan jamban keluarga terhadap kejadian diare Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2014
- j. Untuk mengetahui hubungan personal hygiene kepala keluarga terhadap kejadian diare Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2014

RUMUSAN PENELITIAN

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian diatas adalah berdasarkan latar belakang diatas diperoleh bahwa di Desa Sei Musam Kendit masih banyak yang belum memiliki jamban keluarga.

MANFAAT PENELITIAN

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya personal hygiene, sanitasi jamban bagi masyarakat di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Sebagai bahan masukan bagi petugas sanitasi puskesmas dalam rangka peningkatan peran serta masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Analitik dengan rancangan cross-sectional yaitu pendekatan yang bersifat sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti kurun suatu waktu

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dengan jumlah populasi 457 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Sei Musam Kendit. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak sederhana atau *simple random sampling*. Analisis data dilakukan uji *Chi-*

Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Kepala Keluarga di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak Sekolah	3	3,4
SD	45	51,7
SMP	25	28,7
SMA	12	13,8
AKADEMIS/PT	2	2,3
Jumlah	87	100

Tingkat pendidikan responden yang tidak sekolah (3,4%), SD (51,7%), SMP (28,7%), SMA (13,8%) dan AKDEMIS/PT (2,3%). Dari uraian diatas menunjukkan bawa di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat lebih banyak berpendidikan SD.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Kepala Keluarga di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014

Pekerjaan	Jumlah	%
Petani	74	85,1
Pedagang	13	14,9
Jumlah	87	100

Pekerjaan responden umumnya petani (85,1%) dan pedagang (14%). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian responden di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat sebagai petani karena daerah tersebut merupakan daerah perkebunan.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014

Pendapatan	Jumlah	%
1.Rp. < 1.000.000	22	25,3
2.Rp. 1.000.000-2.000.000	60	69,0

3.Rp. >2.000.000 5 5,7

Jumlah	87	100
--------	----	-----

Pendapatan responden sebagian besar Rp.1.000.000-2.000.000 (69,0%), Rp.<1.000.000 (25,3%) dan Rp.>2.000.000 (5,7%). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan responden di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tergolong rendah.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Tentang Pengetahuan di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014

Pengetahuan Responden	Jumlah	%
Baik	36	41,4
Kurang Baik	51	58,6
Jumlah	87	100

Pengetahuan responden lebih banyak berpengetahuan kurang baik (58,6) dan pengetahuan baik (41,4%). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat kurang baik.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Tentang Sikap di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014

Sikap Responden	Jumlah	%
Baik	77	88,5
Kurang Baik	10	11,5
Jumlah	87	100

Sikap responden umumnya baik (88,5%) dan sikap kurang baik (11,5%). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sikap responden di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat baik hal ini dikarenakan pada dasarnya responden menyadari perlunya jamban keluarga namun dengan keterbatasan dana responden tidak dapat memiliki jamban keluarga.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Kepemilikan Jamban di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014

Kepemilikan Jamban	Jumlah	%
Memiliki	41	47,1
TidakMemiliki	46	52,9
Jumlah	87	100

Kepemilikan jamban keluarga di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat lebih banyak tidak memiliki jamban (52,9%) dan memiliki jamban (47,1%). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kepemilikan jamban lebih banyak tidak memiliki jamban.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Personal Hygiene di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014

Personal Hygiene	Jumlah	%
Baik	9	10,3
Buruk	78	89,7
Jumlah	87	100

Personal hygiene responden umumnya personal hygiene buruk (89,7%) dan personal hygiene baik (10,3%). hal ini disebabkan dengan pendidikan responden umumnya tamatan SD, pekerjaan petani dan pengetahuan kurang baik, sehingga responden kurang mengetahui tentang memelihara kebersihan dan kesehatan diri. Dari hasil pertanyaan di dapat data responden dengan mencuci tangan memakai sabun menjawab tidak (58,6%), mencuci tangan memakai sabun setelah BAB menjawab tidak (58,6%), dan memotong kuku secara teratur menjawab kadang-kadang (51,7%). Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya personal hygiene.

Tabel 4.8 Distribusi Responden Kejadian Diare di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014

Kejadian Diare	Jumlah	%
Ya	22	25,3
Tidak	65	74,7
Jumlah	87	100

Responden menurut kejadian diare dalam 6 bulan terakhir di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat sebagian besar bukan penderita diare (74,7%) dan penderita diare (25,3%). hal ini dikarenakan dari data yang didapat dalam pertanyaan personal hygiene bahwa

responden menjawab mencuci tangan sebelum makan yaitu selalu (81,6%), dan responden menjawab mencuci bahan makanan sebelum diolah/ masak yaitu selalu (89,7%). Kemungkinan besar untuk terkena penyakit diare sangat kecil karena terputusnya jalur kontaminasi.

Tabel 4.9 Hubungan Pendidikan Responden Dengan kepemilikan Jamban Keluarga

PENDIDIKAN	KEPEMILIKAN JAMBAN				Jumlah	%
	Memiliki	%	Tidak Memiliki	%		
Tidak sekolah	0	0	3	100	3	100
SD	17	37,7	28	62,3	45	100
SMP	14	56,0	11	44,0	25	100
SMA	8	66,6	4	33,4	12	100
AKADEMI/PT	2	100	0	0	2	100
Jumlah	41		46		87	
X² : 9,125	P : 0,049					

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa dari 87 responden yang pendidikan tidak sekolah (100%) tidak memiliki jamban. Responden dengan pendidikan SD yang memiliki jamban (37,7%) dan yang tidak memiliki jamban (62,3%). Responden dengan pendidikan SMP yang memiliki jamban (56,0%) dan yang tidak memiliki jamban (44,0%). Responden dengan pendidikan SMA yang

memiliki jamban (66,6%) dan yang tidak memiliki jamban (33,4%) sedangkan responden dengan pendidikan Akademi/PT yang memiliki jamban (100%). Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact test* diperoleh ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepemilikan jamban keluarga.

Tabel 4.10 Hubungan Pendapatan Responden Dengan kepemilikan Jamban Keluarga

PENDAPATAN	KEPEMILIKAN JAMBAN				Jumlah	%
	Memiliki	%	Tidak Memiliki	%		
< Rp. 1.000.000	3	13,7	19	86,3	22	100
Rp1.000.000-2.000.000	33	55,0	27	45,0	60	100
> Rp. 2.000.000	5	100	0	0	5	100
Jumlah	41		46		87	
X² : 17,005	P : 0,001					

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa dari 87 responden dengan

pendapatan < Rp. 1.000.000 yang memiliki jamban (13,7%) dan yang tidak

memiliki jamban (86,3%). Responden dengan pendapatan Rp. 1.000.000-2.000.000 yang memiliki jamban (55,0%) dan yang tidak memiliki jamban (45,0%). Sedangkan responden dengan pendapatan > Rp. 2.000.000 yang memiliki jamban

(100%). Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact test* diperoleh ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kepemilikan jamban keluarga.

Tabel 4.11 Hubungan Pengetahuan Responden Dengan kepemilikan Jamban Keluarga

PENGETAHUAN	KEPEMILIKAN JAMBAN				Jumlah	%
	Memiliki	%	Tidak Memiliki	%		
Baik	24	66,7	12	33,3	36	100
Kurang baik	17	33,4	34	66,6	51	100
Jumlah	41		46		87	
X² : 13,842	P : 0,002					

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa dari 87 responden dengan pengetahuan baik yang memiliki jamban (66,7%) dan yang tidak memiliki jamban (33,3%). Sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang baik, yang memiliki jamban (33,4%) dan yang tidak

memiliki jamban (66,6%). Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga.

Tabel 4.12 Hubungan Kepemilikan Jamban Responden Dengan Kejadian Diare

KEPEMILIKAN JAMBAN	KEJADIAN DIARE				Jumlah	%
	YA	%	TIDAK	%		
Memiliki	4	9,8	37	90,2	41	100
Tidak Memiliki	18	39,2	28	60,8	46	100
Jumlah	22		65		87	
X² : 9,901	P : 0,002					

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas dapat dilihat bahwa dari 87 responden yang memiliki jamban, mengalami diare (9,8%) sedangkan memiliki jamban tidak mengalami diare(90,2%). Sedangkan responden yang tidak memiliki jamban, mengalami diare(39,2%) dan tidak

memiliki jamban tidak mengalami diare (60,8%). Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare.

Tabel 4.13 Hubungan Personal Hygiene Responden Dengan Kejadian Diare

PERSONAL HYGIENE	KEJADIAN DIARE				Jumlah	%
	YA	%	TIDAK	%		
Baik	6	66,7	3	33,3	9	100
Buruk	16	20,5	62	79,5	78	100
Jumlah	22		65		87	
X² : 9,098	P : 0,007					

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa dari 87 responden dengan personal hygiene baik (66,7%) mengalami

diare dan(33,3%) tidak mengalami diare. Sedangkan responden dengan personal hygiene buruk (20,5%) mengalami diare

(79,5%) tidak mengalami diare. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact test* diperoleh ($p < 0,05$),

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Karakteristik responden menurut pendidikan kepala keluarga di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat lebih banyak berpendidikan SD (51,7%) menurut pekerjaan responden umumnya petani (85,1%) menurut pendapatan responden sebagian besar Rp. 1.000.000-2.000.000 (69,0%).

Distribusi Pengetahuan responden di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat lebih banyak berpengetahuan kurang baik (58,6%)

Distribusi Sikap responden di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat umumnya sikap baik (88,5%).

Distribusi responden menurut kepemilikan jamban di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat lebih banyak tidak memiliki jamban (52,9%)

Distribusi responden menurut personal hygiene di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat umumnya personal hygiene buruk (89,7%)

Distribusi responden menurut kejadian diare di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat sebagian besar bukan penderita diare (74,7%)

Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepemilikan jamban keluarga, tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kepemilikan jamban keluarga dan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kepemilikan jamban keluarga.

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kepemilikan jamban keluarga dan tidak ada

artinya ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan kejadian diare

hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan kepemilikan jamban keluarga.

Ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare.

Ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan kejadian diare.

Saran

Bagi petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas Bukit Lawang agar memberikan penyuluhan secara berkesinambungan mengenai pentingnya personal hygiene, cakupan kepemilikan jamban dan pentingnya sanitasi lingkungan guna mencegah penularan penyakit diare.

Bagi masyarakat di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat untuk lebih memperhatikan personal hygiene dan memanfaatkan jamban yang memenuhi syarat kesehatan agar penularan diare tidak terjadi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut serta menambah wawasan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi F,U (2013), *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Azwar, (1995), *Sanitasi Dasar*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan Departemen Kesehatan RI,2010. **Laporan Nasional Riset Kesehatan Nasional (Riskesdas) Tahun 2010**. Jakarta.
- Chandra, B (2007), *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, EGC, Jakarta.
- Depkes RI, 2004. *Syarat-syarat jamban Sehat*.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream>

- [/123456789/19460/4/Chapter%20II.pdf](#) [12 November 2013]
- Depkes RI, 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Depkes RI, 2007. *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta.
- Ehler dan Steel, (1958), *Municipal & Rural Sanitation*, Tosho Insatsu, Japan.
- Entjang, I (2000), *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT.Citra aditya Bakti, Bandung.
- Febriwanti, I (2010), *Hubungan karakteristik kepala keluarga dengan tingkat kepemilikan jamban di kelurahan Bener Kecamatan Tegal Rejo Kota Yogyakarta*, Skripsi Universitas Ahmad Dahlan.
- Herawati, D,T, (2007), *Hubungan antara sanitasi rumah dan Personal Hygiene dengan kejadian Diare di Kelurahan Kampung Mandar Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi Universitas Jember.
- Hossain dan Gupta, (2002), *TextBook of Medicine*, Choudhary Printers, India.
- Kusnoputranto, H (2005), *Kesehatan Lingkungan*, FKM UI, Jakarta.
- Kunoli J, Firdaus (2013), *Pengantar Epidemiologi Penyakit menular Untuk Mahasiswa kesehatan Masyarakat*, Trans Info Media, Jakarta.
- Laura, Y (2012). *Hubungan kondisi sanitasi dasar dengan keluhan kesehatan diare serta kualitas air pada pengguna air sungai deli di kelurahan sukaraja kecamatan medan maimun*, Skripsi, Sumatera Utara University, Medan.
- Madjid s, 2009. *Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga*. [Http://Datinke.ssel.Wordpress.com/2009/06/26/pengetahuan-dan-tindakan-masyarakat-dalam-pemanfaatan-jamban-keluarga/](http://Datinke.ssel.Wordpress.com/2009/06/26/pengetahuan-dan-tindakan-masyarakat-dalam-pemanfaatan-jamban-keluarga/). Diakses 10 juli 2014.
- Notoadmojo, S (2003), *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- , (2007), *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmojo, S (2010), *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Edisi 2. EGC. Jakarta
- Pebriani, A (2013), *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban keluarga dan kejadian diare di desa tualang sembilang kecamatan bambel kabupaten aceh tenggara tahun 2012*, Skripsi, Sumatera Utara University, Medan.
- Pruverawati, (2012), *Kesehatan Lingkungan*, Alfabeta, Bandung.
- Suparmin, S (2003), *Pembuangan Tinja & Limbah Cair*, EGC, Jakarta.
- Suraatmaja S. 2007. *Gastroenterology Anak. FK UNUD/ RS Sanglah*. Denpasar; Kapita Selektta Sagung Seto. Denpasar
- Sulistyorini dan Putranti, (2009), *Hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di desa karangagung kecamatan palang kabupaten*

tuban, Jurnal Universitas
Airlangga.

Sutedjo, (2003), *Analisis Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Jamban*, Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Syafrudi, (2009), *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa*, Trans Info Media, Jakarta.

Zein, (2011), *Diare Akut Dewasa*, USU Press, Medan.

Zulkoni, A (2011), *Parasitologi Untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat dan Teknik Lingkungan*, Nuka Medik, Yogyakarta.